



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9791-9802

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Riview Horay* Berbantuan Media Video Animasi di Kelas III SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi

Nadila Sonia^{1✉}, Elfia Sukma²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email: nadilasonia@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini diawali dengan rendahnya Hasil belajar peserta didik. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk medeskripsikan model Course Review Horay di Kelas III SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang menggunakan metodologi kualitatif dan kuantitatif. Dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Dalam setiap siklus menggabungkan empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP Siklus I Rapat 1 dengan normal 77,27% (Cukup), Siklus I Rapat 2 dengan normal 88,63% (Bagus), dan Siklus II 95,45% (Sangat Baik). b) pelaksanaan bagian pembelajaran siklus I Pertemuan 1 dengan normal 79% (Cukup), Siklus I Pertemuan 2 dengan normal 90,90% (Luar biasa), dan Siklus II dengan normal 97,72% (Umumnya sangat baik) Sangat Baik). c) Penilaian siswa pada Siklus I pertemuan 1 dengan normal 75% (Cukup), Siklus I Pertemuan 2 86,36% dan Siklus II dengan normal 95,45% (Umumnya sangat baik). Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa model Course Review Horay mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Pembelajaran Tematik Terpadu, Hasil Belajar, Model Course Riview Horay.*

Abstract

This exploration is persuaded by the low consequences of Coordinated Topical learning. The explanation is the utilization of learning models, and understudies' comprehension of learning isn't ideal. The motivation behind this examination is to utilize the Course Survey Horay model in Class III SDN 14 ATTS, Bukittinggi City. This exploration is a Study hall Activity Exploration (PTK) which utilizes a subjective and quantitative methodology. It was completed in two cycles, in particular cycle I comprising of 2 gatherings and cycle II comprising of 1 gathering. In each cycle incorporates four phases, to be specific preparation, execution, perception and reflection. The outcomes showed an expansion in: a) RPP Cycle I Meeting 1 with a normal of 77.27% (Enough), Cycle I Meeting 2 with a normal of 88.63% (Great), and Cycle II 95.45% (Excellent). b) execution of the instructive parts of cycle I Meeting 1 with a normal of 79% (Enough), Cycle I Meeting 2 with a normal of 90.90% (Awesome), and Cycle II with a normal of 97.72% (Generally excellent) Great. c) Evaluation of understudies in Cycle I meeting 1 with a normal of 75% (Enough), Cycle I Meeting 2 86.36% and Cycle II with a normal of 95.45% (Generally excellent). in view of these outcomes it tends to be presumed that by utilizing the Course Survey Horay model it can further develop coordinated topical learning results for understudies

Keywords : *Integrated Thematic Learning, Learning Outcomes, Riview Horay's Course Model.*

PENDAHULUAN

Dalam realisasi pembelajaran tematik terpadu, ada beberapa kualitas utama. Diantaranya adalah pembelajaran yang terorganisir bagi siswa, dapat memberikan pengalaman baru secara langsung kepada siswa, pembagian mata pelajaran yang tidak terlalu jelas, menyajikan ide dari mata pelajaran yang berbeda, dapat disesuaikan, hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, begitu juga sebaliknya. memanfaatkan kaidah belajar sekaligus bermain untuk menyemarakkan suasana ruang belajar yang menawan.

Menurut Prastowo (2013: 33) berpendapat bahwa pembelajaran tematik yang tergabung adalah pendekatan perolehan yang mengkoordinasikan pembelajaran yang berbeda dari mata pelajaran yang berbeda ke dalam topik yang berbeda. Sementara itu, menurut Rusman (Aini, 2020) juga berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah penemuan yang mencakup beberapa topik untuk memberikan pengalaman penting bagi siswa. Hal ini penting karena dalam pembelajaran tematik terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui wawasan langsung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang mereka pahami saat ini.

Salah satu sudut pandang yang dapat dievaluasi untuk menyatakan kemajuan proses pembelajaran adalah hasil belajar, dengan hasil belajar tersebut seorang guru akan benar-benar mengetahui kemampuan siswa. Menurut Safitri dan Sukma (2020), hasil belajar

dapat dijadikan tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran dengan tujuan akhir untuk lebih mengembangkan kemampuan penalaran siswa. Kemudian, menurut Bungalangan (2020) hasil belajar adalah tingkat hasil belajar siswa dalam menguasai materi pembelajaran di sekolah, menciptakan informasi, dan memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan informasi di mata masyarakat.

Hal ini dijelaskan oleh Sukma (2016) yang mengatakan bahwa pengetahuan manusia harus terlihat melalui tiga kemampuan, yaitu ruang sikap yang berhubungan dengan kemampuan berpikir siswa, kemampuan emosional, khususnya kemampuan berpikir siswa, yang penuh dengan perasaan., khususnya kemampuan yang berhubungan dengan perspektif dan nilai, dan ranah psikomotor, menjadi kemampuan khusus yang berhubungan dengan kemampuan siswa. Ruang ketiga ini akan menjadi batas untuk mengukur kemajuan siswa dalam belajar.

Mencermati observasi peneliti di kelas III di SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi dari tanggal 5 November dan 14 November, Peneliti melihat beberapa temuan sebagai berikut; (1) Guru telah menggunakan RPP dalam pengalaman yang berkembang tetapi tidak ada kemajuan guru di dalamnya atau belum diciptakan oleh keadaan dan iklim siswa. (2) Guru belum memberikan wawasan secara langsung kepada siswa dalam menyampaikan materi karena hanya berdasarkan materi yang ada di buku, tidak dengan wawasan guru sendiri atau mengkoordinasikan dengan pertemuan yang dialami siswa. (3) pembelajaran bersifat *teacher center*, terlihat bahwa selama menjalani pembelajaran sebagian besar siswa berdiam diri, siswa belum dapat memahami kembali materi yang disampaikan siswa, siswa belum berpikir untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, maka siswa masih belajar dan mengganggu teman-temannya saat guru sedang menyampaikan materi/judul. (4) Guru belum selesai memajukan melalui percakapan.

Permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III. Akibat yang terjadi dari permasalahan tersebut adalah: 1) Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena guru dalam pengalaman pendidikan belum memiliki kemajuan di dalamnya atau tidak tercipta oleh keadaan siswa saat ini, 2). Kegembiraan siswa tidak diarahkan karena guru belum menggunakan media yang mendukung siswa untuk dapat belajar bersama dan melihat lebih mendalam tentang materi pembelajaran, 3) Siswa tidak dapat bergerak dalam mengikuti perkembangan pengalaman karena mereka banyak bercerita atau bercakap-cakap dengan teman-temannya. 4). Selain itu, mahasiswa kurang dinamis dalam mendapatkan penjelasan tentang beberapa hal dan menawarkan sudut pandang.

Hasil perolehan siswa masih jauh dari 75 Kriteria Batas Minimal (KBM) yang diharapkan oleh SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi karena permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yang dirujuk sebelumnya.

Dari permasalahan yang ditemukan peneliti, Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan suatu model yang dapat menjadikan pengalaman belajar menjadi menyenangkan seperti diselingi permainan atau games, sehingga siswa tidak kehabisan tenaga dan lebih dinamis dalam mengembangkan pengalaman. Sehubungan dengan hal tersebut, maka model yang tepat untuk mengembangkan hasil belajar siswa selanjutnya adalah model pembelajaran yang menyenangkan Course Review Horay.

Menurut Julia (dalam Rido dan Mansurdin, 2022) model pembelajaran Course Review Horay (CRH) merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran Course Review Horay dijelaskan oleh serangkaian tugas, tujuan, dan hadiah yang bermanfaat yang menciptakan kepercayaan mentalitas positif di antara siswa individu, pengenalan perbedaan individu dan pengembangan kemampuan upaya bersama kelompok.

Pembelajaran yang bermanfaat dari jenis Course Review Horay (CRH) adalah uji coba pembelajaran tentang bagaimana siswa dapat menginterpretasikan ide dengan menggunakan lembar jawaban yang diperiksa yang dapat menumbuhkan kegembiraan siswa untuk belajar bagaimana bekerja sama dan berhati-hati dalam pertemuan, sehingga pada akhirnya setiap siswa dapat menyelesaikan pembelajarannya sendiri.

Menurut Shoimin (2014:55) manfaat yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran Course Review Horay yang bermanfaat adalah: 1) Menarik mengajak siswa untuk bergabung, 2) Tidak membosankan karena yang diselingi sedikit hiburan agar suasana menyenangkan, 3) Siswa lebih semangat, 4) Melatih kerjasama.

Media video menurut (Laily Rahmayanti 2016: 431) mengemukakan bahwa "Media video berenergi adalah media umum dengan menggabungkan gambar-gambar yang hidup yang dapat bergerak diikuti dengan suara sesuai dengan karakter yang dihidupkan.

Media video sebagaimana dimaksud oleh (Husni 2021:17) merekomendasikan bahwa "Media video adalah pengembangan satu sisi dengan satu sisi lagi yang kontras satu sama lain dalam jangka waktu yang telah ditentukan, sehingga kesan pengembangan dibuat dan ada juga yang kuat yang menjunjung tinggi perkembangan gambar, misalnya suara diskusi atau wacana dan suara yang berbeda-beda."

METODE PENELITIAN

SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi menjadi tempat penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 28 siswa kelas III di SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi sebagai guru. terdiri dari 15 mahasiswa putra dan 12 mahasiswa putri yang terdaftar pada event semester 2022/2023.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester II Tahun Akademik 2022/2023. Penelitian ini akan diarahkan dalam dua siklus, dimana siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dan siklus berikutnya terdiri dari 1 pertemuan. Pertemuan pertama siklus I digantung pada Senin 13 Maret 2023, dan pertemuan berikutnya digantung pada Jumat 24 Maret 2023. Pada Siklus II hanya ada satu pertemuan yang dilangsungkan pada hari Senin, 27 Maret 2023. Pemeriksaan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi..

Data Penelitian adalah sebagai data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif melalui hasil pencatatan dan pengamatan diperoleh dari setiap kegiatan Peningkatan Inovasi pembelajaran dengan model Course Review Horay yang disepakati untuk siswa kelas III di SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi.

Sumber dari data penelitian ini adalah ketepatan dalam menyiapkan rencana contoh, pengalaman pendidikan dan hasil pembelajaran (penilaian siswa) dalam pengambilan topik yang terkoordinasi menggunakan model bermanfaat Course Survey Horay. data tersebut diperoleh dari mata pelajaran yang dituju, khususnya guru dan siswa kelas III di SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi.

Instrumen penelitian merupakan alat ukur, teknik, dan proses pengumpulan data. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: Lembar Observasi, Lembar Tes, dan Non Tes.

Pemeriksaan data adalah metode yang terlibat dengan mengumpulkan dan membedah data yang didapat sehingga tujuan dapat ditarik dari penelitian yang dipimpin mengingat data ini. Informasi yang didapat dalam review dipecah menggunakan pemeriksaan data kualitatif dan pemeriksaan data kuantitatif. Pemeriksaan informasi diselesaikan oleh pencipta mulai dari awal penelitian terkemuka hingga siklus penelitian ditutup. Informasi yang diselidiki tergantung pada data pada instrumen yang telah dikumpulkan.

Sarana pemeriksaan data penelitian menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 246) terdiri dari tiga cara yang dapat dipisahkan sebagai berikut: Penyederhanaan informasi, penelaahan informasi, dan Pengambilan keputusan.

Analisis data kuantitatif terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terpadu dengan menggunakan lembar hasil pengamatan aktivitas peserta didik dengan

perhitungan persentase menggunakan rumus yang dikembangkan dari konsep dasar evaluasi hasil belajar dalam Kemendikbud (2016) sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan Kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Kriteria Kualifikasi nilai

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (D)	≤ 70

(Sumber : Kemendikbud panduan penilaian sekolah dasar kurikulum 2013 Tahun 2016)

Untuk menghitung sejauh mana pengamatan terhadap praktik pembelajaran (Kemendikbud, 2016), menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan, dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat Kualifikasi

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < SB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Perlu Bimbingan (PB)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud panduan penilaian sekolah dasar kurikulum 2013 Tahun 2016

Dalam pemberian predikat siswa dapat diselesaikan dengan baik mengingat KKM untuk setiap mata pelajaran di suatu sekolah. Sesuai Dinas Diklat (2016) jangkauan predikat

bisa melibatkan besaran yang sama di satu sekolah sesuai KKM. Kisaran predikat untuk semua mata pelajaran menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Rentang Prediket} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{KKM}}{3}$$

Mengingat penilaian di atas, sangat mungkin untuk beralasan bahwa informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dipecah menggunakan pemeriksaan informasi kuantitatif dan kualitatif. Penyelidikan informasi dilakukan pada reduksi baik data, perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan mengikuti susunan tahapan yang telah selesai. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas III SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi pada pembelajaran tematik Terpadu semester II tahun pelajaran 2023. Dalam menyelesaikan kegiatan pemeriksaan ini, peneliti berperan sebagai pengajar (professional) sedangkan guru kelas III berperan sebagai observer. Pembelajaran Tematik terpadu dari masing-masing kegiatan ini diselesaikan sesuai tahapan pembelajaran berdasarkan Model Course Riview Horay yang terdiri dari pemeriksaan informasi yang dimulai dengan membedah dari awal pengumpulan informasi sampai semua informasi dikumpulkan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua siklus, pada siklus I terdiri dari dua pertemuan yaitu pada 13 Maret 2023 dan 24 Maret 2023, sedangkan pada siklus II terdiri dari satu pertemuan yang digantungkan pada 27 Maret 2023. melakukan penelitian, peneliti bekerja sama dengan guru kelas III SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi.

RPP sudah siap sesuai dengan saat pemeriksaan berlangsung. Membiasakan Penataan Mengatur 1 kali pertemuan dengan waktu luang (5 x 35 menit) pada Pertemuan 1 Siklus I dilaksanakan pada 13 Maret 2023.

Pengamatan kemampuan guru dalam menyusun pertemuan belajar siklus I pertemuan 1 mendapat skor 34 dari skor paling maksimal 44 dengan taraf 77,27%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hasil guru dalam menyusun latihan pembelajaran ditinjau dari pengamatan termasuk dalam standar Cukup.

Dengan skor yang didapat 35 dari skor maksimal 44, observer menyebutkan lebih lanjut fakta yang dapat diamati dari penelitian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan I. Terlihat bahwa sejauh mana aktivitas guru dalam sudut pandang ini adalah 79, dan pengamatan adalah hasil latihan siswa dalam pembelajaran latihan pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor sebesar 35 dari batas 44. Dengan demikian, 79% nilai gerak siswa berasal dari itu.

Berdasarkan lembar pengamatan pada pembelajaran tematik terpadu, Mata Pelajaran Peningkatan Inovasi dengan model Course Review Horay, dari bagian siswa yang diisi oleh observer, skor yang didapat adalah 35 dari skor terbesar 44. Dengan demikian tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran sebesar 75% dengan Kemampuan Cukup.

Pemanfaatan model Course Review Horay untuk pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana secara ideal, terbukti dari pengamatan yang terbentuk pada pertemuan siklus I pertemuan 1 terhadap bagian penyusunan, pelaksanaan, dan hasil belajar yang berhubungan dengan pembelajaran tematik terpadu.

Pelaksanaan dan hasil pembelajaran tematik terpadu pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pembelajaran secara umum tidak tercapai, hasil terbesar adalah wujud nyata. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penyempurnaan dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Course Review Horay untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Segala kekurangan yang dialami pada siklus I Pertemuan 1 akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Nilai RPP Siklus 1 pertemuan II RPP pengamatan diisi oleh observer khususnya kelas III, sehingga evaluasi kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran siklus 2 mendapatkan skor 39 dari skor terbesar 44 dengan sebesar 88,63%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran dilihat dari sudut pandang merupakan ukuran yang sangat baik.

Penilaian kemampuan pendidik diisi oleh observer khususnya kelas III, sehingga evaluasi kemampuan guru dalam menyusun siklus 1 pertemuan 2 mendapat skor 40 dari skor terbesar 44 dengan persentase 90,90%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemajuan guru dalam menyusun pembelajaran ditinjau dari pengamatan.

Berdasarkan lembar pengamatan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Course Review Horay dari bagian siswa yang diisi oleh penonton, skor maksimal yang didapat adalah 38 dari nilai tertinggi 44. tingkat pergerakan siswa skor dalam belajar adalah 86,36% dengan kemampuan yang besar.

Dilihat dari hasil penelitian observer tentang persiapan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran pembelajaran tematik terpadu dalam pola pokok pertemuan 2 ini menunjukkan bahwa pembelajaran umum tidak tercapai. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penyempurnaan dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Course Review Horay untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Segala kekurangan yang dialami pada siklus I Pertemuan 2 akan disesuaikan pada siklus berikutnya.

Langkah awal pada siklus II dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil

pembelajaran tematik terpadu dengan model Course Review Horay. Artinya, rencana perbaikan yang dibuat pada siklus I akan diselesaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Peneliti menemukan bahwa penelitian ini belum memenuhi tujuan pembelajarannya. Hal ini dikarenakan bagaimana pengaturan dilakukan tidak selalu sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu, pembelajaran berlangsung selama siklus II.

Rencana pembelajaran dibuat secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas III di SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi. Sebelum menyiapkan rencana, peneliti dan wali kelas awalnya memeriksa keterampilan penting yang terhubung yang dibuat berdasarkan kurikulum kelas III 2013 di semester II. Penyusunan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan penyusunan pada siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2. Pada siklus II akan mengkaji subtema 3 yaitu Peningkatan Inovasi Korespondensi pada mata pelajaran 7, khususnya Peningkatan Inovasi pada pembelajaran 2. Pemerolehan materi yang dilakukan pada siklus II diperoleh dari bahan bacaan mata kuliah pendidik, buku mata kuliah mahasiswa, web, dan buku pendukung lainnya.

Lembar penilaian hasil belajar meliputi penilaian sikap, khususnya menggunakan lembar penilaian siswa yang terdiri dari pertanyaan arah dan penggambaran, penilaian sikap menggunakan lembar pengamatan yang berisi pandangan siswa selama menemukan yang diperhatikan dan diisi oleh observer, serta Evaluasi keterampilan sebagai kemampuan siswa selama pengalaman berkembang. Demikian pula, peneliti juga menyusun rencana pelaksanaan penelitian lembar pengamatan RPP dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Lembar pengamatan diberikan kepada observer, yaitu pendidik kelas khusus untuk memperhatikan pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan pengamatan observer terhadap peneliti khususnya pengamatan bagian penilaian, khususnya kelas III, evaluasi terhadap kemampuan guru dalam menyusun pola kedua. mencari cara untuk mendapatkan skor 42 dari skor tertinggi 44 dengan tingkat 95,45%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hasil guru dalam menyusun pembelajaran dilihat dari pengamatannya dengan kualifikasi sangat baik.

Pengamatan guru tentang pelaksanaan diisi oleh observer khususnya kelas III, sehingga penilaian kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran siklus 2 mendapat skor 43 dari skor terbesar 44 dengan persentase 97,72 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemajuan guru dalam menyusun pembelajaran.

Berdasarkan lembar pengamatan pembelajaran tematik terpadu Peningkatan Inovasi dengan model Course Review Horay dari bagian siswa yang diisi oleh observer, total

nilai yang didapat adalah 42 dari nilai tertinggi 44. Dengan demikian besarnya nilai perolehan skor siswa dalam belajar adalah 95,45 dengan kemampuan yang mengagumkan.

Dilihat dari pengamatan observer tentang persiapan, pelaksanaan dan hasil belajar tematik terpadu pada siklus II, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran secara umum telah mencapai hasil yang paling baik dalam bentuk yang sebenarnya. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model Course Review Horay pada siklus II telah dilaksanakan dengan benar. Sesuai dengan penelitian (Ramadhanti et al., 2023) bahwa model ini dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa Model Course Review Horay dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan informasi tersebut persentase pengamatan RPP siklus I 82,95% dengan kualifikasi baik. hingga siklus II menjadi 95,45%. Dengan kualifikasi sangat baik Persentase aktivitas guru siklus I adalah 84,95% sedangkan siklus II meningkat menjadi 97,72% dengan kualifikasi sangat baik. Aktivitas guru pada didapat persentase siklus I 80,68% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 95,45% pada siklus II. Dengan kualifikasi sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Pres.
- Aini, Q. & R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2266–2275.
- Ardiawan, I. K. N., & Wiradnyana, I. G. A. (2020). *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Publikasinya)*. NILACAKARA.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dania, R., & Sukma, E. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (CRH) Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2010), 2434–2439. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/750>
- Herninda, Yulia, & Musfirah. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Soppeng. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 254–267.

- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Aini, Q. & R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2266–2275.
- Dania, R., & Sukma, E. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (CRH) Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2010), 2434–2439. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/750>
- Herninda, Yulia, & Musfirah. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Soppeng. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 254–267.
- li, B. A. B. (2021). *Video animasi adalah pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah*. 54–66.
- li, B. A. B., & Rpp, A. (2014). *No Title*.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kencana Sari, F. F. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Tematik melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing. *Satya Widya*, 34(1), 62–76. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p62-76>
- Mediatati, N., & Suryaningsih, I. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10146>
- Meiyani, F. A. A., & Sukma, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Di Kelas IV SDN *Journal of Basic Education Studies*, 5(1). Retrieved from <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4192>
- Mutiara, F. B., Komikesari, H., & Asiah, N. (2019). Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 116–122. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i1.3980>
- Rido, F., & Mansurdin. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 2833–2840.

- Siswa, K. B. (2021). *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN: -; E-ISSN: - https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna. 1(1), 1–13.*
- Sukma, Elfia binti Bachtiar dan Ahmad Johari Sihes. (2016). Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V2.i1 (1-11)*. ISSN: 2442-8485.